

PENGARUH KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAT PESERTA DIDIK

Binti Lu'luil Maknunin¹, Dhiah Fitriyati²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, binti.19014@mhs.unesa.id

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, dhiahfitriyati@unesa.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p321-329>

Article history

Received

15 December 2023

Revised

3 March 2024

Accepted

17 March 2024

How to cite

Maknunin, B.L. & Fitriyati, D. (2024). Pengaruh Kejenuhan Belajar Peserta Didik dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2),321-329, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p321-329>

Kata Kunci: Minat Belajar, Kejenuhan Belajar, Gaya Mengajar Guru

Keywords: *Learning Interest, Academic Burnout, Teacher Teaching Style*

Corresponding author

Binti Lu'luil Maknunin
binti.19014@mhs.unesa.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kejenuhan belajar peserta didik dan gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka kelas X pada mapel ekonomi SMAN 22 Surabaya. Populasi penelitian ini berjumlah 360 siswa, dengan jumlah sampel sebesar 190 siswa. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampelnya. Menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif terhadap minat belajar. Sebaliknya, gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

Abstract

This study aims to analyze the effect of student learning saturation and teacher teaching style on students' learning interest in implementing the independent curriculum of class X at the economics subject of SMAN 22 Surabaya. The population of this study was 360 students, with a total sample of 190 students. The simple random sampling technique is the sampling technique. Using multiple linear regression analysis techniques and classical assumption tests. The results of this research indicate that the learning saturation negatively affect students learning interest. Meanwhile, teacher learning style has a positive effects.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting bagi keberlangsungan manusia, dan pembelajaran sebagai salah satu bagian dari pendidikan. Menurut Rikizaputra (2020) mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses dua arah yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Sehingga agar tercapainya keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, maka peserta didik membutuhkan umpan balik dari guru dan sebaliknya. Jika peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik, maka peserta didik tersebut telah melaksanakan sebuah kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010) apabila peserta didik menyadari jika belajar sebagai cara untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan percaya bahwa hasil dari belajar akan membantunya untuk berkembang, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Menurut Hasan (2020) Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang mendorong dirinya melalui berbagai proses untuk mencapai suatu perubahan. Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi tingginya minat belajar peserta didik, diantaranya: mempunyai ketertarikan untuk mempelajarinya, antusias dalam belajar, munculnya rasa motivasi yang tinggi, dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

Hasil belajar siswa akan lebih baik jika mereka menunjukkan minat yang besar dalam suatu mata pelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika siswa mempunyai keinginan untuk mempelajari materi pelajaran tersebut, maka mereka cenderung mempunyai rasa ketertarikan dan kesenangan pada pelajaran tersebut. Sebaliknya, ketika siswa tidak tertarik pada pelajaran maka dia akan menyepelkannya karena mereka tidak memiliki daya tarik untuk mempelajarinya, sehingga hasil belajarnya pun juga akan menurun.

Dalam proses pendidikan belakangan ini ditemukan beberapa kasus mengenai rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik kelas X di SMAN 22 Surabaya ini, mereka merasa kurang memiliki minat belajar kembali karena adanya kejenuhan terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari di setiap harinya, khususnya dalam pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan sejak diterapkan kurikulum merdeka di tingkat SMA/SMK/MA. Dengan adanya hal itu mereka diharuskan untuk mempelajari semua mata pelajaran yang ada. Sebab pada penerapan kurikulum ini yang awalnya ketika masuk di kelas X sudah adanya penjurusan mulai dari IPA, IPS, Bahasa, lalu dengan diterapkannya kurikulum ini penjurusan justru diterapkan di kelas XI, jadi mereka mau tidak mau harus mengikuti

dan mempelajari semua mata pelajaran yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.

Berbeda dengan kelas XI dan XII dimana minat belajar mereka pada pelajaran ekonomi bisa dikatakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas X, karena pada kelas XI dan XII sudah diterapkan penjurusan sejak mereka masuk di kelas X, yang mana ketika sudah penjurusan peserta didik hanya akan mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan yang di minatnya, misalnya mata pelajaran ekonomi hanya didapatkan pada jurusan IPS dan di kelas XI dan XII juga tidak ada yang tambahan pelajaran yang dinamakan P5. Hal ini juga bisa dilihat hasil belajar ekonomi peserta didik i kelas XI dan XII lebih baik dengan nilai ekonomi kelas X, karena pada peserta didik tingkat kefokusannya dalam mempelajari materi ekonomi itu lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas X. Maka dari itu siswa kelas XI dan XII jurusan IPS bisa dikatakan lebih memiliki minat belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan kelas X yang mendapatkan semua materi pelajaran baik materi IPA, IPS, dan Bahasa. Sehingga dari permasalahan inilah berpotensi munculnya kejenuhan belajar pada peserta didik kelas X. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa peserta didik di atas perlu adanya konfirmasi ulang apakah kejenuhan belajar tersebut juga terjadi pada seluruh peserta didik kelas X di SMAN 22 Surabaya.

Kejenuhan belajar adalah periode waktu dimana pelajaran dilakukan tetapi tidak membuahkan hasil. Ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar, maka kondisinya menjadi sulit untuk dikendalikan karena kejenuhan dapat menurunkan motivasi belajar yang pada akhirnya mempengaruhi minat belajar peserta didik (Sulandari Ningsih, 2017).

Menurut Wahyuni (2018) faktor lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial berperan dalam munculnya kejenuhan belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan yang aman dan baik dapat memotivasi siswa dalam belajar, sementara lingkungan yang kurang aman atau kurang baik dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik. Sehingga, peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan belajar ketika lingkungan belajar mereka tidak mendukung.

Selain Kejenuhan belajar yang bisa mempengaruhi minat belajar pada proses belajar siswa yaitu gaya mengajar guru. Menurut Teori Belajar Behavioristik dalam bukunya (Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran itu terjadi karena adanya stimulus dan respons. Stimulus berarti rangsangan dari seorang guru terhadap siswanya, sedangkan respons adalah tanggapan peserta didik terhadap apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

Gaya mengajar guru dapat menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi siswa. Menurut Henry Rahmat dan Miftahun Jannatin (2018), guru harus dapat menarik perhatian siswanya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan Ramadhani (2022) diperoleh bahwa adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode ajar guru yang monoton dan kurang memperhatikan variasi gaya mengajar guru, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi lelah dan tidak semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X SMAN 22 Surabaya menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswanya, dan kurang memerhatikan variasi gaya mengajar guru. Penggunaan metode pengajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi, serta pemberian tugas tanpa diselingi dengan adanya games atau ice breaking. Sehingga dari penerapan metode mengajar tersebut membuat suasana belajar kurang menarik perhatian peserta didik. Akibatnya, siswa menjadi bosan, dan tidak tertarik untuk memusatkan perhatian mereka ketika pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Jadi, seorang guru harus memperhatikan variasi gaya mengajar guru yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya, agar siswanya tertarik dengan materi yang sedang diajarkannya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka penulis menjadikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kejenuhan Belajar Peserta Didik dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 22 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional (hubungan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan dari kelas X (kelas X-1 hingga kelas X-10) yang berada di SMAN 22 Surabaya dengan berjumlah 360 siswa, dengan sampel 190 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{360}{1+360(0,05)^2}$$

$$n = \frac{360}{1+360(0,0025)}$$

$$n = \frac{360}{1+0,9}$$

$$n = \frac{360}{1,9}$$

$$n = 189,47$$

Dengan populasi yang menjadi subjek bersifat homogen maka metode sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yang mana teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dengan tidak mempertimbangkan latar belakang populasi atau setiap populasi memiliki kesempatan yang sama. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25, diperlukan beberapa langkah antara lain: 1) Uji Kualitas Data: Validitas dan Reliabilitas; 2) Uji Asumsi Klasik: Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas; 3) Uji Hipotesis: Regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan masalah untuk diteliti melalui observasi dan wawancara. Untuk mengetahui tahap observasi ini, kuisisioner dibagikan kepada responden selain sampel, kemudian jawaban mereka dilakukan uji validitas. Berikut ini adalah hasil uji validitas masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan
Kejenuhan Belajar (X1)	9 item	7 Valid
Gaya Mengajar Guru (X2)	15 item	13 Item Valid
Minat Belajar (Y)	9 item	8 Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 item pernyataan valid pada variabel kejenuhan belajar, 13 item pernyataan valid pada variabel gaya mengajar guru, dan 8 item pernyataan valid pada variabel minat belajar, dengan kata lain bahwa terdapat 28 item pernyataan yang dapat digunakan peneliti dalam pengambilan data ke lapangan. Adapun deskripsi data yang telah diolah dan diperoleh pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,091 ^c

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,091, artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,091 > 0,05).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,000		
X1	0,002	0,939	1,065
X2	0,000	0,939	1,065

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada terjadinya multikolinieritas antara variabel X1 dan variabel X2, karena nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 1,065, yang menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10 ($1,065 < 10$), dan nilai toleransi variabel X1 DAN X2 sebesar 0,939, yang menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih dari 0,5 ($0,939 > 0,5$).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,000		
X1	0,002	0,939	1,065
X2	0,000	0,939	1,065

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi pada variabel X1 dan X2 sebesar 0,000, artinya dari setiap variabel tersebut lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1 (Constant)		21,233	2,779
X1		-0,278	0,089
X2		0,351	0,043

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data di atas, didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,233 - 0,278X_1 + 0,351X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Belajar

α = 21,233

b1 = -0,278

b2 = 0,351

X1 = Kejenuhan Belajar

X2 = Gaya Mengajar Guru

e = Standar error

Berikut penjelasan dari persamaan linier regresi berganda diatas :

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 21,333, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Minat Belajar (Y) siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan Kejenuhan Belajar (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2).
- Koefisien Variabel Kejenuhan Belajar (X1) bernilai negatif sebesar -0,278, menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal tersebut dapat diartikan

jika Kejenuhan Belajar (X1) peserta didik meningkat, maka Minat Belajar (Y) akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya.

- Koefisien variabel Gaya Mengajar Guru (X2) bernilai positif sebesar 0,351, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal tersebut berarti Minat Belajar (Y) siswa akan meningkat jika Gaya Mengajar Guru (X2) meningkat.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)		21,233	2,779	7,642	0,000
X1		-0,278	0,089	-3,135	0,002
X2		0,351	0,043	8,127	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari uji t di atas diperoleh hasil jika H1 dan H2 diterima secara parsial, karena:

- Nilai signifikansi Kejenuhan Belajar (X1) berpengaruh negatif terhadap Minat Belajar (Y) adalah $0,002 < 0,05$, dan nilai t hitung $-3,135 >$ nilai t tabel 1,691.
- Nilai signifikansi Gaya Mengajar Guru (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $8,127 >$ nilai t tabel 1,691.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	41,135	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa H3 diterima, berarti ada pengaruh antara Kejenuhan Belajar (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2) terhadap Minat Belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung 47,135 lebih besar dari F tabel 3,04.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,579 ²	0,335	0,328

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Menurut analisis data di atas menunjukkan nilai 0,328 atau 32,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain mempengaruhi pengaruh Kejenuhan Belajar (X1) terhadap Minat Belajar (Y) sebesar 32,8% dan 67,2%. Memuat temuan penelitian yang dapat di narasikan atau disajikan dalam bentuk table, grafik atau gambar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kejenuhan Belajar terhadap Mina Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kejenuhan belajar (X1) terhadap minat belajar (Y) pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 22 Surabaya. Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh, Kejenuhan Belajar pada peserta didik kelas X SMAN 22 Surabaya tergolong sedang. Jika dilihat dari hasil data variabel Kejenuhan Belajar peserta didik, menunjukkan bahwa kejenuhan belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 22 Surabaya ini disebabkan oleh faktor kelelahan emosional yang tinggi, karena mereka menganggap bahwa dalam menyelesaikan tugas ekonomi itu membutuhkan banyak usaha dan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Hal ini disebabkan sejak diterapkan kurikulum merdeka di tingkat SMA/SMK/MA. Dengan adanya hal itu mereka diharuskan untuk mempelajari semua mata pelajaran yang ada. Sebab pada penerapan kurikulum ini yang awalnya ketika masuk di kelas X sudah adanya penjurusan mulai dari IPA, IPS, Bahasa, lalu dengan diterapkannya kurikulum ini penjurusan justru diterapkan di kelas XI, jadi mereka mau tidak mau harus mengikuti dan mempelajari semua mata pelajaran yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut. Maka dari itu, berpotensi munculnya kejenuhan belajar pada peserta didik sehingga kondisi mereka sulit untuk dikendalikan dan kehilangan minat dalam proses pembelajarannya.

Hal itu didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Hasan, 2020) dan (Kristanto, 2016) bahwa kejenuhan belajar mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu disebabkan karena lamanya durasi waktu dalam proses pembelajaran dan banyaknya jumlah tugas atau PR yang dapat membuat peserta didik menjadi letih (lelah) dan semangat belajar menurun. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi bosan, dan kebosanan ini akan mengurangi minat belajar siswa.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru (X2) terhadap minat belajar (Y) pada siswa kelas X di SMAN 22 Surabaya. Berdasarkan temuan analisis data penelitian diperoleh bahwa penerapan gaya mengajar guru pada siswa kelas X SMAN 22 Surabaya tergolong sedang. Menurut data yang dikumpulkan tentang gaya mengajar guru, terlihat bahwa guru menggunakan berbagai gaya mengajar secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar ini juga dapat mendominasi semua gaya mengajar guru melalui 4 faktor, yaitu *Learned-Centered*

Activies, Climate Building, Relaxing to Experience & Participation, and Personalizing Intruction. Hal tersebut diketahui jika secara tidak langsung guru menerapkan gaya mengajar klasikal, yaitu kecenderungan seorang guru dalam mendominasi aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru juga menerapkan gaya mengajar interaksional, hal ini ditunjukkan dengan respon dan interaksi siswa yang baik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, berpartisipasi aktif siswa di kelas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan gaya pembelajaran personalisasi yang sesuai dengan kepribadian siswa dan memahami kebutuhan mereka. Guru juga dapat menggunakan gaya pembelajaran teknologi untuk menjadi narasumber yang berguna, mendorong siswa untuk bertanya dan menemukan jawaban yang belum mereka ketahui.

Gaya mengajar guru dan minat belajar peserta didik merupakan perpaduan variabel yang saling mempengaruhi. Menurut Abdillah (2022) dan Ramadhani (2022) peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena guru yang mengajar dengan baik dan memahami kondisi siswa dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sehingga dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan kejenuhan belajar dari gaya mengajar guru adalah penggunaan metode ajar yang monoton dan kurang memperhatikan variasi dalam mengajar.

Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar (Y) peserta didik kelas X SMAN 22 Surabaya. Sejuah ini, belum ada penelitian yang sama dan menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dan gaya mengajar guru secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Meskipun ada penelitian yang sama, pengaruh masing-masing variabel hanya secara parsial, yaitu penelitian yang dikemukakan oleh (Hasan, 2020) dan (Kristanto, 2016) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kejenuhan Belajar terhadap Minat belajar yaitu disebabkan karena lamanya durasi waktu dalam proses pembelajaran dan banyaknya jumlah tugas atau PR yang dapat membuat peserta didik menjadi letih (lelah) dan semangat belajar menurun. Sehingga muncul kejenuhan belajar pada kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan turunnya minat belajar siswa.

Begitupula dengan gaya mengajar guru, peningkatan minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan gaya mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik (Abdilah, 2022). Oleh karena itu,

minat belajar dapat ditingkatkan jika kedua variabel tersebut digunakan secara bersamaan. Ini selaras dengan temuan penelitian ini di mana gaya mengajar guru dan kejenuhan belajar secara bersamaan berpengaruh terhadap minat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Adanya pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara variabel Kejenuhan Belajar terhadap Minat Belajar peserta didik kelas X SMAN 22 Surabaya; 2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar peserta didik kelas X SMAN 22 Surabaya; 3) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Kejenuhan Belajar dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar peserta didik kelas X SMAN 22 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, D. citra Y. & L. (2022). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP AL-FALAH Bekasi*. 3(2), 11–20.

Adeng Hudaya. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research And Development Journal Of Education*, 4(2), 91.

Aminah. (2019). Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya dengan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *In Seminar Nasional Biologi*, 120.

Asikainen, H., Salmela-Aro, K., Parpala, A., & Katajavuori, N. (2020). Learning profiles and their relation to study-related burnout and academic achievement among university students. *Learning and Individual Differences*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101781>

Bahrer-Kohler, S. (2012). *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. Springer Science & Business Media.

Cazan, A.-M. (2015). Learning Motivation, Engagement and Burnout among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 413–417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.077>

Christina Maslach, M. P. L. (1997). *The Truth About Burnout: How Organizations Cause Personal Stress and What to do about it* (A willy Company (ed.)). Jossey-Bass. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=uzomWhbqcCAC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Maslach,+C.,+%26+Leiter,+M+P.+\(1997\).+The+Truth+About+Burnout:+How+Organizations+Cause+Personal+Stress.+San+Francisco:+Jossey-](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=uzomWhbqcCAC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Maslach,+C.,+%26+Leiter,+M+P.+(1997).+The+Truth+About+Burnout:+How+Organizations+Cause+Personal+Stress.+San+Francisco:+Jossey-)

[Bass&ots=9BbssnNzSB&sig=5cnYKohAZ2YHIPJ5b52tKEsRXH4&](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cMn5UtUwjAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Thursan+Hakim.+Belajar+Secara+Efektif&ots=AiGSRbbFf7&sig=obL548CTC2ZUHI2TkHCgVq6CM7w)

Cintya Septiana Andri Astutie. (2013). *TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 18 SURABAYA* Cintya Septiana Andri Astutie. 20, 1–15.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. REMAJA ROSDAKARYA.

Dr.Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (cetakan ke). ALFABETA.

Eko Putro Widoyoko, S. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Pustaka Pelajar.

Fumiko Yoshida, Gary J. Conti, Toyoaki Yamauchi, and T. I. (2014). *Development of an Instrument to Measure Teaching Style in Japan* : 43(1), 11–19.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, D. T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cMn5UtUwjAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Thursan+Hakim.+Belajar+Secara+Efektif&ots=AiGSRbbFf7&sig=obL548CTC2ZUHI2TkHCgVq6CM7w>

Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1402>

Hasan, M. S. (2020). Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 105–116. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3493/2497>

Hery Rahmat dan Miftahun Jannatin. (2018). hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. *El Midad*, 10(2), 98.

Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padangsidempuan. *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal*, 5(3), 58–69.

Iqbal, M. (2000). Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda. *Perbanas Institute Jakarta*, 4, 1985–2000.

John W. Santrock. (2016). *ADOLESCENCE* (16th ed.). McGraw-Hill Education.

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Kristanto, V. H. (2016). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah terhadap kejenuhan siswa. *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 01(01), 26–38. <http://repository.widyamandala.ac.id/260/1/3>. PK.VIGIH.OK_revisian.pdf
- Kurniawan, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Pertama)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Asep. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Pertama)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2016). Examining charisma in relation to students' interest in learning. *Active Learning in Higher Education*, 17(2), 139–151. <https://doi.org/10.1177/1469787416637481>
- Liu, H., & Zhong, Y. (2022). English learning burnout: Scale validation in the Chinese context. *Frontiers in Psychology*, 13(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1054356>
- Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic Interest Scale for Adolescents: Development, Validation, and Measurement Invariance With Chinese Students. *Frontiers in Psychology*, 10(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02301>
- Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P dan K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- M. Nur Ghufuron & Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- M. Safari, dkk. (2018). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di SMA Negeri SeKecamatan Lahat. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 171.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional (Rosdakarya)*.
- Prof., & Drs. Imam Ghozali, M. Com, Ph.D, CA, A. (2016). *Desain Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif* (edisi 12). YOGA PRATAMA.
- Prof.Dr. Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); kedua). ALFABETA.
- Ramadhani, A. N. (2022). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur*.
- Rikizaputra, Sulastri, & H. (2020). Pengaruh E-Learning dengan Google Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 106–118. <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>
- Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. D. (2014). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat. *Journal Profit*, 1(2), 170–184.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (16th ed.). In *McGraw-Hill*.
- Schaufeli, W. B., & Enzmann, D. (2020). The burnout companion to study and practice: A critical analysis. In *Definitions*. CRC press. <https://doi.org/10.32388/yigy3u>
- Setiono, I., Djuwati, P., & Dalifa, D. (2020). Studi Deskriptif Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Sd Negeri 68 Kota Bengkulu. *Primary ...*, 2(2), 1–11. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/1282>
- Siwi Puji Astuti. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 71.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Ed.Rev. ce). PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology*.
- Slivar, B. (2001). The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students Sindrom izgorelosti, samopodoba in anksioznost pri gimnazijcih. *Horizons of Psychology*, 10(2), 21–32.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulandari Ningsih, S. (2017). Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017. *Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi*.
- Surya Mahyudi. (2019). *Peranan Gaya Mengajar*. 11.
- Suwanto, I., & Fitriyadi, S. (2019). Burnout Guru BK di Kota Singkawang. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.5186>
- Thahir Andi. (2014). Psikologi Belajar 1. *Psikologi Belajar 1*, 18.
- Vitasari, I. (2016). Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesepian Dan Kontrol Diri Siswa Kelas Xi Sman 9 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 Tahun Ke-5 2016 Masalah*, 60–75.
- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 10(2), 154–162.

<https://doi.org/10.30957/konstruk.v10i2.509>

Wiwik Purwaningsih. (2019). Hubungan Gaya Mengajar Pendidik PAI Dengan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 1 Purbolinggo. *Metro: LAIN Metro*, 17–18.